

*Seri Pendidikan Kependudukan
Materi Bacaan*



Bagi Pramuka Penegak



Indonesia Semakin Sesak

Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nento, Mohammad Laiyin

Indonesia semakin sesak/ Mohammad Laiyin Nento. -- Jakarta :
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015
iv, 36 hal.; 21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan bagi Pramuka
Penegak)

ISBN : 978-602-1564-39-4

**1. KEPENDUDUKAN – PERTUMBUHAN PENDUDUK – PRAMUKA
PENEGAK**

I. Judul

II. Seri

.....

INDONESIA MAKIN SESAK

Pertama kali diterbitkan oleh:
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab : Dra. Paulina Johana S., MM.
Penulis : Mohammad Laiyin Nento
Editor : Bambang Hendroyono, S.Pd., M.M.Pd.
Penyelarar akhir : Sintawaty Sulisetyoningrum, S.,Sos., MPH.
Sri Herlin K., S.Si.
Tim Ditpenduk
Desain sampul dan grafis : Dwi Gustami

Cetakan Pertama, 2015

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin DITPENDUK – BKKBN

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PRAMUKA

Penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa di tahun 2010, diproyeksikan akan menjadi 270 juta di tahun 2025 dan antara 309 juta di tahun 2050 (Proyeksi BPS). United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia, dimulai dari China, India, Nigeria, Amerika, Pakistan, dan akhirnya Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan tentang kependudukan kepada Pramuka, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka ini terdiri atas 5 isu kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-masing isu kependudukan memiliki buku seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan Pramuka, dimulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk



Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke 4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan akan terus bertambah sampai tahun 2050. Keadaan ini akan berdampak meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, tingginya kebutuhan pangan dan energi dan bahkan kriminalitas.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk Pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat membantu dengan menjadi contoh nyata dalam tindakan dan kegiatan sehari-hari. Sedangkan bagi pramuka penegak dan pandega dapat melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Usia Remaja



Jumlah remaja di Indonesia sebesar 43, 6 juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk memiliki anak-anak muda yang siap untuk meneruskan kepemimpinan bangsa dan berkontribusi sejak dini dengan prestasi yang diraih dibidangnya masing-masing. Organisasi mana yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda? Salah satunya adalah Pramuka. Dimana Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Oleh karena itu, sebagai Pramuka harus memahami dengan baik karakteristik usia remaja karena akan menjadi bekal yang baik untuk pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif untuk rekan seusianya.

Penduduk Usia Produktif



Jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan akan terus meningkat sampai tahun 2035 mencapai angka 207 juta. Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka syaratnya mereka harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas khususnya para generasi Pramuka, buku ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai profesi, motivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan adanya dunia kewirausahaan. Dimana diharapkan Pramuka dapat menjadi contoh nyata yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Penduduk Usia Lanjut



Saat ini jumlah usia lanjut sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat mencapai angka 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah Lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan sikap-sikap positif dari keluarga. Oleh karena itu generasi penerus saat ini khususnya untuk para Pramuka yang akan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya harus sudah diajarkan untuk menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa dewasa dari sekarang dengan mulai menghormati, menyayangi, dan peduli kepada kakek dan nenek mereka. Dari sisi lansia, mereka akan senang dan gembira jika mendapat kasih sayang dan perhatian yang besar dari cucunya.

Urbanisasi



Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat menyebabkan masalah seperti polusi, kemacetan, banjir, pemukiman yang padat serta kerusakan lingkungan. Bagi daerah asal (desa) jika ditinggalkan dapat menyebabkan kekurangan Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karena itu perlu ditanamkan kepada setiap insan Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota sama saja dengan kelebihan dan kekurangannya. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, memiliki kesadaran untuk memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat. Disamping juga senantiasa selalu merasa bangga menjadi seorang Pramuka Indonesia baik di desa maupun di kota. Salam Pramuka!

SEPERCIK PENGANTAR ...

“Be Prepared !” artinya “Bersiap Sedia”. Ya, “Be Prepared” adalah motto seorang pandu atau Pramuka di seluruh dunia. Seorang Pramuka, terlebih Penegak harus membekali dirinya dengan kemampuan yang bisa membawanya selamat untuk kehidupan dewasanya kelak dan bermanfaat bagi sesama di mana saja di setiap masa.

“A Scout is never taken by surprise; he knows exactly what to do when anything unexpected happens.” (Baden Powell)

Demikianlah kalimat dari Baden Powell yang menggambarkan sosok seorang Pramuka yang Ideal, bahwa “Seorang Pramuka tidak pernah dibuat terkejut; Ia paham apa yang harus dilakukan ketika sesuatu yang tidak terduga terjadi”.

Dan terkait semangat tersebut, kali ini kita akan memperbanyak khasanah pengetahuan kita tentang isu yang menjadi sangat penting yaitu tentang Dinamika Penduduk Indonesia.

Sebagai perwujudan janji kita untuk ikut serta membangun masyarakat maka hal ini merupakan salah satu wawasan yang penting untuk kita

kuasai, agar kita bisa berkontribusi untuk pembangunan Indonesia yang lebih baik di masa mendatang.

Kepadamu Penegak Indonesia ! Selamat menjelajah di samudera Ilmu.

JUMLAH & PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA



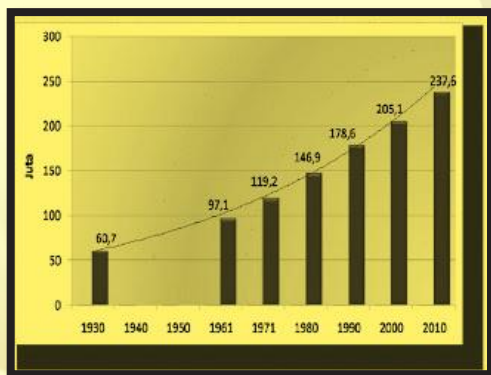
Apakah yang terlintas di benakmu ketika melihat gambar diatas ?

Kepadatan, kumuh, kemiskinan, rentan terjadi kebakaran, lingkungan tidak sehat atau bahaya banjir yang mengintai ?

Apapun yang terlintas di benakmu, yang pasti ini merupakan gambaran sebuah masalah. Potret sisi lain Ibukota tentang pemukiman penduduk yang amat padat, tidak teratur dan jauh dari standar kesehatan lingkungan.

Masalah serupa kini juga terjadi di kota-kota besar di Indonesia selain Jakarta. Dan salah satu faktor penyebab timbulnya masalah ini adalah pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat cepat dan cenderung tidak terkendali dengan baik.

Mari kita berangkat untuk memahami masalah pertumbuhan penduduk dan



Sumber : Badan Sensus Penduduk

dinamika yang terjadi, sebagai-mana terlihat dalam grafik berikut.

Sensus penduduk yang dilaksanakan pada tahun 1990

menunjukkan jumlah penduduk Indonesia saat itu sebanyak **178,6 juta jiwa**, kemudian sensus penduduk pada tahun 2000 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah **205,1 juta jiwa** dan sensus penduduk tahun 2010 jumlah

penduduk Indonesia sudah sebanyak **237,6 juta jiwa**.

Jumlah penduduk Indonesia akan terus naik. Laju



pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,49 % per tahun. Setiap tahun diperkirakan akan terjadi pertumbuhan penduduk kurang lebih 3,5 juta orang.

Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah Demografi. Faktor Demografi ini meliputi 3 hal pokok yaitu;

No	Negara	Jumlah Penduduk Total
1	Republik Rakyat Cina	1.306.148.035
2	India	1.065.070.607
3	Amerika Serikat	297.336.946
4	Indonesia	241.452.952
5	Brasil	184.101.109
6	Pakistan	159.196.336
7	Rusia	143.782.338
8	Bangladesh	141.340.476
9	Nigeria	137.253.133
10	Jepang	127.333.002

Sumber : CIA World Factbook 2004

Kelahiran, Kematian dan Migrasi (perpindahan).

Indonesia saat ini termasuk Negara yang memiliki tingkat atau laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan peringkat keempat penduduk



terbanyak di dunia. Menurut data dari CIA World Factbook tahun 2004, Peringkat pertama penduduk terbanyak di dunia adalah Republik Rakyat Cina. Disusul berikutnya India dan Amerika Serikat baru kemudian Indonesia.

Seiring berjalannya waktu jumlah penduduk akan terus bertambah jika tren pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan. Jika pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan dengan tidak terkendali maka dipastikan akan menimbulkan pelbagai permasalahan.

Dampak paling buruk dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali bisa berakibat jangka panjang dan sampai kepada hancurnya sebuah bangsa dan negara.

Tentunya kita tidak ingin hal itu terjadi bukan ?

Jika kita sepakat, maka kita sudah siap untuk lebih dalam membahas tentang dinamika penduduk dan beranjak ke lembar berikutnya.



PRAMUKA PENEGAK HARUS PAHAM DENGAN MASALAH PERTUMBUHAN PENDUDUK.

Setelah kita mengetahui gambaran besar tentang pertumbuhan dan dinamika penduduk, maka timbul pertanyaan sekaligus tantangan.



Apakah Pramuka Penegak bisa mengambil peran untuk menjadi bagian dari solusi dalam permasalahan tersebut ?

Seorang anggota Pramuka Penegak sebagaimana halnya anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka terikat janji (satya) untuk “...ikut serta membangun masyarakat..”. Sebagai implementasi janji tersebut maka memahami Pertumbuhan penduduk dan masalah yang mengikutinya menjadi sangat penting. Sebagai pribadi, hal ini bisa menjadi bekal kita agar lebih siap dalam hidup bermasyarakat dan juga sebagai amunisi dalam menyusun program-program yang nyata berupa kegiatan kegiatan bakti masyarakat.



Kita bisa membuat program bakti seperti kegiatan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat dengan aksi nyata kerja bakti bersama para Pramuka

membersihkan lingkungan.

Pramuka Penegak harus memiliki semangat untuk menjadi Pelaku Perubahan (*Agent of Change*), sehingga keberadaan Gerakan Pramuka benar-benar dirasakan keberadaannya oleh masyarakat. Disamping itu, sebagaimana karakteristik organisasi Gerakan Pramuka sebagai Organisasi Pendidikan Kepanduan, maka kegiatan kegiatan ini juga bisa menjadi ajang '*learning by doing*' atau belajar sambil melakukan.



Itulah jawaban mengapa seorang Pramuka Penegak harus paham betul tentang masalah pertumbuhan dan dinamika Penduduk.

Kita sudah mengetahui bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-4 jumlah penduduk terbanyak di dunia, sekarang mari kita pahami lebih dalam apa saja masalah-masalah atau dinamika kependudukan yang ada di Indonesia.

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah angka kelahiran. Terkait kelahiran, kita perlu memahami beberapa permasalahan terkini yang terkait dengan hal tersebut, diantaranya adalah pernikahan dini.

Pernikahan Dini

Menikah di usia yang terlalu muda atau biasa disebut Pernikahan Dini adalah salah satu fenomena yang lazim terjadi khususnya di kalangan masyarakat



tradisional. Meski begitu banyak juga masyarakat modern yang memutuskan untuk melakukan

pernikahan di usia dini karena sengaja atau karena terpaksa disebabkan pergaulan bebas.

Menikahlah pada usia yang ideal yaitu minimal 20 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria, sedangkan usia ideal untuk melahirkan yaitu diantara 20 sampai dengan 35 tahun

Para ahli mengisyaratkan bahwa terdapat banyak dampak negatif jika pasangan melakukan pernikahan di bawah usia minimal yang dianjurkan.

Dampak Kesehatan

Pada kajian di bidang kesehatan, rentang usia perkawinan paling aman bagi seorang wanita adalah 20-35 tahun. Pada usia itu, seorang perempuan masuk dalam kategori usia dewasa muda.

Risiko kehamilan pada usia remaja lebih tinggi dibandingkan kehamilan pada usia reproduksi sehat. Sering terjadi kasus kematian ibu dan bayi dalam kehamilan dan persalinan terutama akibat pendarahan dan infeksi. Selain itu, banyak terdapat juga efek psikologis pada remaja karena mengalami depresi pasca persalinan.

Kehamilan dan persalinan menjadi penyebab utama kematian remaja usia 15-19 tahun. Bahkan, di negara berkembang kehamilan pada usia remaja meningkatkan risiko kematian bagi ibu dan janinnya. Bayi yang dilahirkan oleh ibu di bawah usia 20 tahun mempunyai risiko 50 persen lebih tinggi untuk meninggal saat lahir. Selain itu, bayi yang dilahirkan ibu yang masih berusia remaja akan cenderung lahir dengan berat badan rendah dan memiliki risiko kesehatan lainnya yang dapat berdampak jangka panjang.

Dampak Psikologis



Menikah di usia yang belum matang juga berdampak pada kejiwaan pasangan tersebut, sehingga mengakibatkan terputusnya pendidikan, kemampuan ekonomi kecil karena produktifitas yang rendah, kehilangan kesempatan bekerja, terpisah dari keluarga sebelum siap, sering bertengkar dan dalam banyak kasus sampai terjadi

perceraian karena emosi belum stabil. Efek lain juga terjadi pada anak pasangan tersebut seperti kurang mendapat perhatian, mengalami keterlambatan perkembangan, dan penyimpangan perilaku karena orang tua yang belum siap mendidik.

Dua anak Lebih Baik

Untuk mengendalikan angka kelahiran pemerintah mengkampanyekan slogan “Dua Anak Cukup”. Mengapa demikian ?



Diharapkan, jika pasangan memiliki dua anak mereka akan fokus mengurus dan mendidik anak-anaknya, dan kualitas kesehatan serta pendidikan anak tersebut akan lebih baik. Lebih baik pula jika jarak kelahiran antara anak pertama dan kedua 3-4 tahun.

Manfaat membuat jarak kehamilan sangat banyak, diantaranya dapat memberikan waktu yang cukup bagi orangtua baru untuk memberikan perhatian dan kasih sayang secara optimal demi kelangsungan tumbuh kembang sang bayi yang baru lahir, memberikan waktu yang cukup untuk memulihkan kondisi ibu, baik secara fisik (organ-organ reproduksi) maupun psikis, berkaitan dengan kehamilan dan persalinan yang telah dijalaninya.

Yang sangat penting adalah mempersiapkan anak pertama untuk mendapatkan ASI selama 2 tahun, sehingga asupan gizi bagi tumbuh kembangnya tidak terganggu.

Selain menyehatkan ibu dan bayi, juga berefek pada kecerdasan. Secara psikologis, karena si bayi sudah mendapat kasih sayang yang cukup selama 3—4 tahun, maka dirinya telah siap menerima kehadiran adik baru yang disayangnya. Tumbuh dalam suasana saling menyayangi serta dekat satu sama lain tentu memberikan dampak positif bagi kakak dan adik ini.

Manfaat lain adalah dapat memberikan waktu yang cukup bagi ayah dan keluarga untuk mempersiapkan kebutuhan secara ekonomi dan

sosial dalam rangka menyambut anggota keluarga baru.

Dengan hanya memiliki 2 anak, berarti kita telah ikut berperan untuk mengendalikan jumlah penduduk Indonesia.



Pramuka Penegak harus merencanakan dengan baik masa depannya, termasuk merencanakan kapan akan menikah dan kapan waktu yang tepat untuk hamil dan melahirkan.

Agar terhindar dari hal hal yang negatif seperti melakukan pernikahan di usia muda atau perbuatan/perilaku yang menyimpang, sebagai anak muda kita perlu aktif dalam kegiatan aktifitas positif seperti misalnya :

1. Mendekatkan diri dengan Sang Maha Pencipta

Dengan kita rajin beribadah, mendekatkan



diri kepada Allah SWT hati kita akan lebih damai dan tentram. Pikiran kita juga akan menjadi lebih jernih dalam mengambil keputusan. Aktivitas spiritual akan membentengi kita dari pengaruh buruk pergaulan bebas

2. Memilih teman bergaul yang baik

Seorang bijak pernah berkata “Jika ingin tahu lebih dalam tentang seseorang, maka lihatlah dengan siapa dia bergaul”.

Karakter seseorang akan terbentuk oleh lingkungannya, oleh teman-teman di



sekelilingnya. Nasehat bijak mengatakan “..jika seseorang berteman dengan pandai besi, maka dia akan bau asap. Tapi jika seseorang berteman dengan penjual

minyak wangi, maka dia akan kecipratan wanginya pula..”. Maka pilihlah teman-teman pergaulan yang baik. Teman yang menguatkanmu untuk mencapai cita-cita dan mimpimu. Teman yang mengingatkanmu jika kita salah.

3. *Menguatkan komitmen diri.*

Tidak ada yang lebih berarti selain menepati janji kepada diri sendiri. Kuatkan hatimu bahwa kita benar-benar akan menjadi pribadi yang baik dan berencana serta tidak terlibat dalam pergaulan yang tidak baik. Siapa lagi yang bisa menolong dirimu, jika bukan diri sendiri.



4. *Menyibukkan diri dengan aktifitas bermanfaat*

"..Masa Muda Masa yang berapi-api.." demikian kata Rhoma Irama dalam salah satu lagunya. Sebagai anak muda kita punya energi yang besar. Energi itu harus kita salurkan ke hal-hal yang positif.

Pilihanmu untuk
bergabung dengan
Gerakan Pramuka



adalah pilihan yang sangat tepat. Kepramukaan mempunyai metode pendidikan yang sangat baik, bentuk kegiatan yang amat kaya ragamnya serta lingkungan yang mendukung untuk pembentukan karakter dan watak yang baik buatmu. Menyibukkan diri dengan Kepramukaan akan mendapat banyak keuntungan, selain kita terjaga dari pergaulan bebas karena kita berada di lingkungan yang baik, kita juga akan mendapatkan banyak wawasan dan keterampilan hidup (*life skill*).

EFEK DARI PERTUMBUHAN PENDUDUK YANG TIDAK TERKENDALI

Ketika populasi penduduk di dunia dan Indonesia terus bertambah banyak tanpa terkendali, maka sudah pasti akan menimbulkan banyak dampak negatif. Mari kita kaji beberapa diantaranya.

Kerusakan Lingkungan

Banyaknya penduduk berarti banyak dibutuhkan tempat tinggal. Pemukiman membutuhkan bahan baku yang banyak dan semua bersumber dari



http://kanalsatu.com/images/20150115-175617_66.jpg

alam. Kayu misalnya. Eksploitasi hutan besar-besaran terus terjadi demi memenuhi kebutuhan akan kayu. Efek selanjutnya dari hutan yang semakin habis adalah penyerapan air menjadi berkurang sehingga terjadi banyak terjadi bencana banjir.

Pemanasan Global

Perubahan Iklim (*Climate Change*) sedang terjadi di bumi. Dampak yang mulai terasa adalah



Image : <http://zpolitics.com/wp-content/uploads/2013/05/Global-Warming-2.gif>

periodeisasi musim saat ini semakin tidak menentu. Bumi terasa semakin panas dikarenakan efek dari pemanasan global. Pemanasan global itu sendiri adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer,

laut, dan daratan Bumi yang diakibatkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut terjadi karena ulah manusia itu sendiri, diantaranya; penggunaan listrik yang boros, semakin minimnya pepohonan di rumah dan ruang terbuka hijau di perkotaan, polusi kendaraan bermotor dan

industri, pembakaran hutan dan penebangan liar yang efeknya dikenal sebagai efek rumah kaca.

Tingginya Angka Kemiskinan.

Ada hubungan antara pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan tingkat pendapatan penduduk. Semakin banyak penduduk di suatu negara, khususnya di negara-negara yang sumber daya alamnya tidak begitu besar maka angka kemiskinan juga tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan membentuk keluarga kecil yakni keluarga yang hanya terdiri dari 2 orang anak. Dengan membentuk keluarga kecil maka kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga akan lebih tinggi. Semakin banyak keluarga yang sejahtera maka negara juga akan sejahtera.



https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/61/Jakarta_slumhome_2.jpg

Rendahnya Pendidikan dan Tingginya Pengangguran

Rendahnya tingkat pendidikan penduduk berdampak pada pengangguran yang disebabkan oleh penduduk yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan.

Selain itu banyaknya jumlah penduduk, juga akan meningkatkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Kepadatan Pemukiman.

Kebutuhan akan tempat tinggal akan semakin tinggi jika jumlah penduduk terus bertambah. Apalagi kecenderungan penduduk ingin tinggal di perkotaan, akibatnya pemukiman khususnya di perkotaan menjadi sangat padat.

Kemacetan

Pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan terus bertambahnya jumlah kendaraan bermotor dan berimbas menimbulkan kemacetan dimana-mana karena



http://cdnimage.terbitsport.com/imagebank/gallery/large/20140410_102215_iakarta_macet.ioa

tidak diimbangi dengan kapasitas jalan dan tata letak pembangunan yang baik. Akibat sering terjebak macet membuat produktifitas akan menjadi lambat karena banyak pekerjaan yang terhambat karena waktunya lebih banyak dihabiskan di jalan.

Tingginya angka Kriminalitas

Persaingan yang ketat serta kesenjangan yang terjadi di masyarakat akan menimbulkan gesekan-gesekan kepentingan, bahkan dapat menimbulkan tindakan kriminal dan kerawanan sosial.

Tingginya kebutuhan air, energi dan pangan.

Badan PBB untuk urusan pangan (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat sampai 70% dari kondisi saat ini, dengan asumsi penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah sekitar 9.3 miliar. Jika jumlah penduduk dunia terus bertambah sampai diangka lebih dari 10 miliar, maka semakin tinggi pula kebutuhan air, energi dan pangan yang harus disediakan. Oleh karenanya, banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti diantaranya; mencari sumber-

sumber energi alternatif, melakukan upaya penghematan air serta terus menanam pohon demi memenuhi kebutuhan pangan kita dan keturunan kita.



<http://choicetreeservice.com/wp-content/uploads/2014/12/Tree-Planting-Kansas-city-Tree-Life.jpg>

UPAYA UPAYA UNTUK MENGENDALIKAN DAN MENGHADAPI PERTUMBUHAN PENDUDUK

Rencanakan Keluarga Sejak Dini

Menikahlah di usia yang tepat. Usia dimana kekuatan fisik dan kesiapan psikologis benar-benar siap. Kemudian setelah menikah, rencanakanlah jumlah anak dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Atur waktu kehamilan dengan baik.

Pastikan gizi selama kehamilan tercukupi dengan baik dan jangan lupa untuk rutin mengecek kehamilan. Setelah melahirkan jaga asupan gizi ibu agar bisa menyusui dengan baik dan perhatikan kebutuhan gizi bayi dan anak sampai ia tumbuh dewasa.

Selamatkan Bumi, Gaya Hidup Hijau (*Go Green Lifestyle*)

Pramuka itu Cinta Alam. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan yang semakin parah dengan melakukan

“gaya hidup hijau”. Seorang Pramuka juga harus tahu dan dapat mempraktikkan gaya hidup hijau. Salah satu kebiasaan umum yang paling sering dikampanyekan adalah **REUSE, REDUCE & RECYCLE**.

- **Re-use** : Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai.
- **Reduce** : Mengurangi penggunaan jika tidak terlalu dibutuhkan
- **Recycle** : Mendaur-ulang barang-barang yang bisa didaur-ulang sehingga mengurangi sampah dan bisa berguna kembali.

Berikut beberapa contoh gaya hidup yang dapat kita terapkan;

1. Jika berbelanja di pasar atau supermarket lebih baik kita membawa tas belanjaan sendiri, sehingga mengurangi penggunaan plastik.
2. Gunakan angkutan umum untuk transportasi, sehingga mengurangi kemacetan dan polusi dari kendaraan bermotor
3. Menghemat penggunaan listrik. Gunakan lampu yang hemat energi, matikan komputer dan perangkat kelistrikan lain jika sudah tidak digunakan.

4. Kurangi penggunaan Pendingin Udara (AC). Siasati dengan membuat lubang udara (ventilasi) yang cukup di rumah atau kantor.
5. Hindari kebiasaan membawa barang plastik sekali pakai, seperti wadah bekal makanan, sendok, garpu yang terbuat dari plastik sekali pakai buang.
6. Gunakan air secukupnya saja, pastikan kran air tertutup rapat setelah selesai digunakan.
7. Menghemat Penggunaan Kertas. Jika sebuah dokumen tidak perlu dicetak maka tidak usah dicetak, jika baru berupa rancangan (draft) bisa dicetak dahulu dengan memanfaatkan sisi lain dari kertas berkas.
8. Jangan merokok. Selain menyebabkan terganggunya kesehatan, polusi dari asap rokok dan sampah dari puntung rokok berdampak signifikan terhadap kerusakan lingkungan.
9. Perbanyak tanaman di rumah atau di kantor untuk menyerap polusi jahat yang bertebaran. Tanamlah pohon sebanyak-banyaknya. Buat Aksi Kegiatan '*Satu Pramuka Satu Pohon*'. Jadilah Pramuka Hijau. Sampaikan pesan dan ajakan kepada teman-temanmu untuk mau bergaya hidup 'hijau'. Pastikan kegiatan kepramukaan yang kita buat selalu ramah

terhadap lingkungan serta perbanyak aksi-aksi 'hijau' untuk terus mengkampanyekan kebiasaan baik diatas.

Beberapa diantaranya terkesan sederhana tapi jika dilakukan dengan intensif dan massif (bersama-sama oleh banyak orang) maka akan terasa manfaatnya.

Pramuka akrab dengan alam terbuka, karena memang disitulah kita berkegiatan. Maka menjaga alam ini untuk warisan generasi mendatang adalah kewajiban buat kita semua.

JADILAH ANAK MUDA YANG PRODUKTIF

Produktif berarti menghasilkan. Menghasilkan bukan hanya tentang materi tapi juga menghasilkan hal-hal bermanfaat untuk diri kita dan sekitar kita. Bukankan hal itu yang harus dimiliki oleh seorang Pramuka ? Bermanfaat untuk sesama.

Untuk bisa produktif ada beberapa hal yang bisa kita lakukan;

1. Miliki visi. Pahami tujuan kita dalam melakukan sesuatu. Jadikan visi itu sebagai pijakan untuk mengambil langkah pertama. Dengan memiliki

visi, akan membuat kita lebih fokus dan terjaga dari hal-hal yang tidak berguna dalam hidup.

2. Proaktif. Kita tidak bisa hanya diam dan berpangku tangan menunggu kesempatan datang. Kita harus aktif mencari, melakukan sesuatu tanpa ada keterpaksaan.
3. Atur Prioritas. Selalu dahulukan hal yang penting dan mendesak. Jangan lakukan hal-hal yang tidak penting dan tidak mendesak terlebih dahulu. Buat jadwal apa yang harus dilakukan setiap hari. Apa saja tergetnya dan kemudian lakukan evaluasi.
4. Miliki Keterampilan (Skill). Selain belajar yang rajin di sekolah, kita juga harus memiliki keterampilan praktis. Dalam dunia kerja yang dibutuhkan tidak hanya nilai akademis tetapi juga keterampilan. Dengan keterampilan kita juga dapat menciptakan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha.
5. Mampu bekerja sama dan membangun jaringan. Produktifitas akan lebih kuat jika dilakukan bersama-sama. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain serta membangun relasi akan sangat membantu meningkatkan efektifitas dari semua hal yang kita lakukan

Membangun kebiasaan produktif sedari muda akan membuat kita siap ketika dewasa nanti. Anak muda tidak boleh malas. Selalu bekali diri dengan hal-hal bermanfaat. Jika semua Pramuka Penegak Indonesia produktif, maka Indonesia akan menjadi negara yang maju.

YANG BISA DILAKUKAN PRAMUKA PENEGAK

Sebagai Pramuka Penegak, apa saja yang bisa kita lakukan untuk mendukung Program Pemerintah dalam menyikapi masalah pertumbuhan penduduk?

1. Mulai Dari Diri Sendiri

Semua wawasan terkait permasalahan diatas harus dikuasai dengan baik. Solusi yang ada sebagai pencegahan juga harus kita lakukan mulai dari diri kita sendiri. Kita harus menjadi contoh teladan bagi orang lain.

2. Buatlah Kegiatan-kegiatan yang mendukung Program Pemerintah terkait Isu Kependudukan

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Kegiatan Kepramukaan untuk Penegak harus dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Buatlah kegiatan-kegiatan yang kreatif sebagai bagian dari solusi permasalahan yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk. Misalnya; Penyuluhan kepada masyarakat khususnya menengah kebawah, Nonton film bersama kemudian

mendiskusikan nilai-nilainya, membuat pelatihan pelatihan wirausaha, bakti lingkungan dan sebagainya

3. Bergabunglah di Satuan Karya Kencana

Jika ingin lebih dalam lagi untuk memahami isu kependudukan dan berpartisipasi lebih aktif dengan aktifitas terkait kependudukan, maka kita bisa bergabung di Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana (Saka Kencana). Salah satu krida di Saka Kencana adalah Krida Kependudukan.

Contoh Permainan bagi Penegak ketika diskusi masalah kependudukan.

Judul Permainan : Tanah makin sempit
Durasi : 5 – 10 menit
Peserta : Per Kelompok 5 – 10 orang
Tempat : Lapangan Terbuka atau Aula
Alat : Tali Rapia untuk tiap kelompok

Catatan :

- Peserta harus menggunakan celana lapangan atau training.
- Area yang digunakan tidak berbatu, rumput lebih direkomendasikan

Cara Bermain

- Peserta dibagi dalam beberapa kelompok. Terpisah antara putra dan putri. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-10 orang.
- Tiap Kelompok berdiri berkumpul di atas area yang dibatasi dengan tali rapia

- Area tali rafia tersebut diibaratkan tanah yang dimiliki oleh tiap kelompok tersebut.
- Ketika permainan dimulai, fasilitator membacakan sebuah soal cerita yang dibuat sedemikian rupa tentang tanah yang luasnya semakin berkurang sedikit demi sedikit.
- Contoh cerita (dapat dikembangkan agar lebih menarik) : *“Kita hidup tentram dan nyaman di atas tanah kita, kemudian ketika krisis ekonomi melanda kita terpaksa menjual sebagian tanah kita”* (Ketika sebagian tanah di jual area tali dipersempit)

“Anak-anak tumbuh menjadi besar dan waktunya untuk kuliah. Biaya kuliah sangat tinggi, sehingga kita harus menjual sebagian tanah kita untuk mendapatkan uang demi membayar biaya kuliah. (dipersempit lagi)

Dan seterusnya sampai semakin menyempit.

Cerita diatas hanyalah contoh, bisa dibuat cerita lain dengan konteks yang sama.

- Tantangannya adalah para peserta harus tetap berada di atas area tali meski makin menyempit dan menyempit apapun caranya. Peserta diawal akan merapat membentuk lingkaran kecil,

kemudian mungkin akan saling gendong sampai tidak kuat lagi dan ada yang terjatuh.

- Kelompok yang bisa bertahan paling lama dengan area terpal yang paling sedikit dialah yang menjadi pemenang.
- Setelah itu fasilitator menggali nilai-nilai yang terkandung dalam permainan ini dari peserta dan mengajak mereka untuk mencari kaitannya dengan masalah pertumbuhan penduduk. Bahwa jika tanah semakin sempit dan semakin sempit masalah yang timbul akan semakin banyak. Banyak penduduk dengan lahan yang terbatas bisa menimbulkan dampak dampak yang merugikan.